

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Sultan Fattah Demak

SMP Sultan Fattah Demak merupakan lembaga sekolah dari yayasan Pendidikan Islam Al-Husna Demak. Yayasan tersebut memiliki beberapa lembaga diantaranya SMP (Sekolah Menengah Pertama). SMP tersebut beralokasi di jalan Kiyai Singkil No.18 dusun Mebutan, desa/ kelurahan Bintoro, Kec. Demak, Kab. Demak. Memiliki ciri khas pendidikan agama Islam, yang tahun didirikan/ tahun beroperasi sejak 1978/ 1983 sampai sekarang. SMP Sultan Fattah Demak mayoritas guru, staf dan siswanya beragama Islam. Dibawah kepemimpinan bapak H. Mahfud, S.Pd, M.H selaku ketua komite dan kepala sekolah ibu Hj. Sunarsih S,Pd.¹

Jarak sekolah yang dekat dengan pondok pesantren dan masjid Agung Demak di desa Bintoro. Sekolah yang dikelilingi warga-warga berlatarbelakang pendidikan Islam. Hal itu sangat mendukung bagi pelaksanaan penilaian autentik karena pendidik dan peserta didik akan dapat memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam pendidikan keagamaannya. Pembelajaran yang akan mampu membantu peserta didik dalam membaca, menghafal dan menulis Al Qur'an, kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.²

Visi SMP Sultan Fattah Demak yaitu: *“Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku berdasarkan IMTAQ”*. Dengan indikator pencapaian; 1)Peningkatan perolehan Nilai UN. 2) Berprestasi di bidang olah raga. 3) Berprestasi di bidang IMTAQ/ Keagamaan. 4) Berprestasi di bidang kesenian. 5) Berprestasi di bidang ketertiban dan siswa teladan.³

Misi SMP Sultan Fattah Demak yaitu; *pertama*, Mengoptimalkan belajar dan mengajar yang efektif dan

¹ Data Dokumentasi, SK Pendirian SMP Sultan Fattah Demak. Dikutip pada tanggal 25 September 2018.

² Sofia Robi, *Wawancara Pribadi*, Selaku guru PAI SMP Sultan Fattah Demak, Pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 10.030- 11.15 WIB di ruang kantor guru.

³ Data Dokumentasi, *Visi SMP Sultan Fattah Demak*. Dikutip Pada Tanggal 08 Oktober 2018.

efisien. *Kedua*, Meningkatkan kegiatan siswa agar berprestasi dan mandiri. *Ketiga*, Membudayakan warga sekolah agar menjadi manusia yang tertib dan santun. *Keempat* Meningkatkan kegiatan keagamaan.⁴

Penulis mengamati lingkungan sekolah SMP Sulfa Demak, terutama di dalam kelas. Tiap kelas belum dilengkapi media pembelajaran berupa monitor, tetapi sudah tersedianya layanan internet.⁵ Ada layanan internet untuk guru dan di ruang laboratorium komputer, layanan tersebut bisa membantu para guru pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Fasilitas belum begitu memadai sehingga kadang pembelajaran belum terlaksana maksimal.

2. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SMP Sultan Fattah Demak.

Actor (pelaku) yang diobservasi/ diamati dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI, para siswa kelas VII dan terkait dengan kelas VIII di SMP Sultan Fattah Demak pada tahun pelajaran 2018/ 2019. Pendidik dan karyawan di SMP Sultan Fattah Demak tahun pelajaran 2018/2019 ialah sebanyak 18 orang. Keadaan pendidik yang mengajar di SMP Sultan Fattah Demak sebanyak 7 pendidik laki-laki dan 7 pendidik perempuan baik Guru Tetap Yayasan (GTY) maupun guru tidak tetap (GTT). Dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan jumlah karyawan berjumlah 4 orang.⁶ Khusus pendidik yang mengajar PAI mata pelajaran PAI berjumlah dua orang.

Siswa di SMP Sultan Fattah Demak berjumlah 185 orang, kelas VII berjumlah 52 siswa, kelas VIII berjumlah 65 siswa dan kelas IX berjumlah 64 siswa. Masing-masing dibagi dua kelas yaitu kelas A dan B.⁷ Mayoritas siswa SMP Sultan Fattah Demak berasal dari kalangan pedesaan dan dari

⁴ Data Dokumentasi, *Misi SMP Sultan Fattah Demak*. Dikutip Pada Tanggal 08 Oktober 2018

⁵ Hasil Obsevasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.00 – 10.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

⁶ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Pendidik dan Karayawan SMP Sultan Fattah Demak, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018 pukul 09.15 WIB

⁷ Data Dokumentasi, *dari arsip data SMP Sultan Fattah Demak*. Dikutip Pada Tanggal 08 Oktober 2018.

kalangan keluarga yang tidak mampu. Peserta didik dari desa memilih sekolah yang tidak begitu mahal dan mendapat bantuan dari pemerintah atau BOS.⁸

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan berfungsi untuk menunjang keberhasilan dalam berbagai kegiatan sekolah, baik dalam kegiatan administrasi maupun proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana di SMP Sultan Fattah Demak belum begitu memadai disebabkan keterbatasan dana karena siswanya masih terbilang sedikit dibanding dengan SMP lainnya.⁹ Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang nyaman menunjang dalam proses pembelajaran.¹⁰

Tersedianya fasilitas yang ada seperti kantin, lapangan, taman sekolah, dan laboratorium membuat pendidik dalam menentukan teknik penilaian autentik menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya. Sehingga pembelajaran pun nantinya akan berjalan dengan nyaman dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari hasil pengamatan penulis di SMP Sultan Fattah Demak, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI yang sudah terlaksana, walaupun hasilnya belum begitu maksimal sesuai yang diharapkan dalam teori-teori penilaian autentik.¹¹

4. Kegiatan Pembelajaran Di SMP Sultan Fattah Demak

Aktifitas yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah menggunakan penilaian autentik terutama pada mata pelajaran PAI. Kegiatan mulai dari kehadiran guru dan siswa sampai dengan kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru piket menghidupkan *Tape Recorder* untuk

⁸ Nurkhamid, *Wawancara Pribadi*, SMP Sultan Fattah Demak Selaku Wakil Kepala Kesiswaan Pada tanggal 02 Oktober 2018 pukul 16.00-12.00 WIB di rumah beliau.

⁹ Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

¹⁰ Hasil observasi tentang Sarana dan Prasarana SMP Sultan Fattah Demak, Pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 08.00-13.00 WIB.

¹¹ Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

melantunkan *Asmaul Husna* dan *Sholawat Nariyah* dan surat-surat pendek. Para guru, terutama guru piket di SMP Sultan Fattah Demak, hadir lebih dulu di sekolah pukul 06.30 WIB untuk menyambut siswa dan berjabat tangan (*salim*). Namun ada beberapa guru yang hadir di sekolah setelah pukul 06.30 WIB. Pada hari Senin sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, para guru dan siswa mengikuti Upacara Bendera.

Hari Selasa sampai hari Kamis, seperti biasa guru piket berangkat terlebih dahulu untuk menghidupkan *Tape Recorder* melantunkan *Asmaul Husna* dan *Sholawat Nariyah* setelah itu pembelajaran berlangsung sampai pukul 13.30 WIB. Pukul 12.50-13.30 WIB dihari Kamis para siswa berkumpul untuk *istigosah* bersama-sama. Hari Jum'at pembelajaran berlangsung seperti biasanya, tapi pulang lebih awal pukul 11.45 WIB dan siswa diwajibkan berangkat lagi pukul 12.10 WIB untuk mengikuti kegiatan pramuka. Pada hari Sabtu, pembelajaran seperti hari-hari sebelumnya, pulang sekolah pukul 11.45 WIB.¹²

Kegiatan pembelajaran siswa di SMP Sultan Fattah Demak dimulai pukul 07.30 WIB. Ketika bel berbunyi para siswa masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru sampai bel tanda istirahat. Setelah itu para siswa masuk kembali ke kelas dan mengikuti pelajaran, sampai waktu shalat dhuhur berjamaah di masjid Agung Demak. Jarak sekolah dengan masjid sangat dekat kira-kira 0,48 km. Setelah selesai shalat peserta didik dipersilahkan masuk ke kelas kembali untuk melaksanakan pelajaran selanjutnya sampai tanda bel berbunyi untuk pulang.¹³

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana wawancara peneliti kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa dalam menentukan hasil belajar pada penilaian afektif (sikap) yaitu

¹² Hasil *Obsevasi dan dokumentasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 09.00 – 10.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

¹³ Hasil *Obsevasi dan dokumentasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

dengan menggunakan observasi, penilaian kognitif (pengetahuan) menggunakan nilai harian, ulangan/ tugas, UTS dan UAS, Sedangkan Penilaian Psikomotorik (keterampilan) menggunakan praktik, unjuk kerja, produk dan proyek. Nilai hasil belajar dikonversi menjadi angka 1 sd 4 dan diberi predikat, A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+ dan D. Sedangkan khusus penilaian afektif menggunakan predikat sangat Baik, Baik, Cukup dan Kurang.¹⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) belajar mengajar yang didalamnya ada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah mengelola pengajaran agar lebih efektif, efisien, dinamis dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan ketertiban aktif diantara dua subjek pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang aktif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa dan guru itu sendiri.¹⁵

Mencetak generasi anak didik yang “*Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku berdasarkan IMTAQ*” sesuai dengan visi sekolah tersebut.¹⁶ Dari hasil pengamatan penulis di SMP Sultan Fattah Demak, bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI yang sudah terlaksana, walaupun hasilnya belum begitu maksimal sesuai yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik yang menjelaskan tentang:

¹⁴ Sofia Robi, *Wawancara Pribadi*, SMP Sultan Fattah Demak Selaku guru PAI, Pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 08.00- 09.00 WIB di ruang kantor guru.

¹⁵ Hani'atul Mufarikhah, “Problematika Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran PAI Di SMA PGRI 2 Kayen Pati Tahun 2012/2013”, (skripsi, STAIN Kudus, 2013)

¹⁶ Data Dokumentasi, *Visi SMP Sultan Fattah Demak*, dikutip pada tanggal 08 Oktober 2018.

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Sultan Fattah Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013, termasuk dalam instrumen penilaiannya.¹⁷ Sebagaimana yang dikatan oleh ibu Hj. Sunarsih, S.Pd selaku kepala sekolah tentang diterapkannya Kurikulum 2013 di SMP Sultan Fattah Demak baru tahun kemarin 2017/2018 sampai sekarang. Kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum 2013 dan kelas IX masih menggunakan KTSP.¹⁸

KBK (kurikulum berbasis kompetensi) dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan dan bertindak.¹⁹ Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Guru mata pelajaran PAI juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Bintoro Demak.²⁰ Yakni dengan memasukkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37.

¹⁷ Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sunarsih, S.Pd, selaku kepala sekolah di ruang kepek SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 08 Oktober 2018

¹⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah" Tahun 2013.

<http://www.slideshare.net/mobile/mtswonopringgo/permenag-kur2013paibarab>

²⁰ Hasil *Observasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.²¹ Berikut ini adalah macam-macam kompetensi penilaian autentik yang diterapkan di SMP Sultan Fattah Demak pada pembelajaran PAI, yaitu:

a. Penilaian sikap (afektif)

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Penilaiannya berupa penilaian pengamatan atau sering disebut juga observasi adalah merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.²² Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku pendidik mata pelajaran PAI sebagai mana mengatakan SMP Sultan Fattah Demak penilaian yang dilakukan yaitu penilaian observasi, baik penilaian sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap yang dinilai yaitu disiplin, jujur, tanggungjawab, tertib dan lain-lain.²³

b. Penilaian pengetahuan (kognitif)

Setiap proses pembelajaran dibutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa tentang apa yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), sehingga setiap siswa dituntut untuk menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

²¹ Surya Darma Ali, "Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah" Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013

²² Supardi , *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (konsep dan aplikasi)*, (Jakarta:RajaWali Pres, 2015), 33

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018□□

Penilaian pengetahuan terdiri dari penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan.²⁴

1) Penilaian tertulis

Penilaian tertulis dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa uraian (*essay*) maupun objektif. Seperti: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan dan melengkapi.²⁵ Sebelum dilakukan penilaian, guru menentukan kriteria-kriteria sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan kemampuan siswa.

2) Penilaian lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (*kognitif*) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.²⁶

3) Penilaian penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok. Penilaian penugasan diberikan untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, dan dapat berupa praktik di laboratorium, tugas rumah, portofolio, proyek, dan produk. Tugas ini diberikan kepada siswa sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru.²⁷

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku pendidik mata pelajaran PAI, penilaian pengetahuan dilakukan saat proses pembelajaran dan

²⁴ Siti Fatimatuzzahro, *Pelaksanaan Guru Dalam Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Mi Miftahulakhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018*, (skripsi, IAIN Walisongo, Semarang 2018) hlm.57

²⁵ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 60

²⁶ Supardi, *“Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (konsep dan aplikasi)”*, (Yogyakarta: Rajawali Pres, 2015), 28

²⁷ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V ANDI, 2014), 21

diakhir pembelajaran. Penilaiannya untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa.²⁸

c. Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan empat teknik.²⁹ Namun di SMP Sultan Fattah Demak khusus untuk mapel PAI ini hanya diterapkan beberapa saja, karena disesuaikan dengan materi. yaitu:

1) Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Instrumen tes praktik berupa soal untuk melakukan simulasi, identifikasi, atau uji praktik kerja.³⁰

2) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengamatan guru ketika siswa mengerjakan tugas dari guru,³¹ dalam pembelajaran PAI di kelas VII ini biasanya berupa tugas menghafal surat-surat pendek atau hadits Nabi.

Dalam menilai guru mengamati hafalan dari siswa dengan menggunakan ceklist atau rubrik. Penilaian kinerja dan praktik itu sama, sama-sama keterampilan siswa dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Tes praktik, tidak diterapkan kesemua materi pembelajaran. Harus menyesuaikan materi dengan penilaiannya. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal surat-surat pendek atau hadits Nabi, kemudian guru

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

²⁹ Muslikhatun, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2017/2018*, (skripsi, IAIN Salatiga 2017), 24-25

³⁰ Muslikhatun, *Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam..... hlm.25*

³¹ Muri Yusuf, *Asesmenn dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 296

mengamati siswa dari hafalannya, dalam menilai guru menggunakan cek list atau rubrik.³²

3) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Penilaiannya dilakukan untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil kerja siswa sampai kepada pembuatan laporan akhir.³³ Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku pendidik mata pelajaran PAI sebagai mana mengatakan. Penilaian proyek untuk pembelajaran PAI diterapkan, karena materi yang disampaikan terkait dengan pembuatan proyek seperti tugas kelompok mencari dibuku panduan atau internet tentang masa keemasan Bani Umayyah disampaikan di depan kelas.³⁴

4) Penilaian produk

Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah.³⁵ Seperti membuat kaligrafi setiap individu, produk tersebut bisa dikumpulkan sesuai jadwal tidak harus selesai langsung di kelas.

5) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik atau catatan berharga terkait peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir dengan baik, yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.³⁶ Kumpulan dari tugas siswa dilakukan pada akhir semester. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI bahwa Melihat dari tugas

³² Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

³³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 32

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018□□

³⁵ Siti Fatima *Pelaksanaan Guru Dalam Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas Iv Mi Miftahulakhlaqiyah Ngaliyan Tahun Ajaran 2017/2018* (skripsi, IAIN Walisongo, Semarang 2018)

³⁶ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKrya, 2014), 67

kinerja siswa atau praktik sampel terbaik yang saya ambil. Untuk tugas portofolio tidak saya terapkan karena terlalu ribet, tugas awal sampai akhir dikumpulkan. Sedangkan tugas tersebut sudah hilang.”³⁷

Jadi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian sebuah kompetensi. Penilaian berdasarkan pada indikator-indikator dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Baik pada domain kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh Guru mapel PAI Ibu Shofia Robi, S.Fil I, mengatakan penilaian autentik untuk kelas VII kurang baik, karena kurang motivasi siswa dalam belajar. Nilai mereka kebanyakan dibawah KKM. Sedangkan untuk kelas VIII penilaian autentik sudah cukup baik nilainya diatas KKM.³⁸ Penilaian berdasarkan Permendikbud no,65 tahun 2013 tentang standar proses dan Permendikbud no.66 tahun 2013 tentang standar penilaian. Maka pada penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik pada proses yang mencakup 3 aspek penilaian, yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penilaian 3 ranah tersebut mempunyai indikator-indikator penilaian diantaranya:

a) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif mempunyai 6 tingkatan dalam indikator penilaian dapat dijadikan landasan bagi pengembangan penilaian. Jenis hasil belajar diantaranya; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesi dan evaluasi.³⁹ Sesuai dengan pernyataan Ibu Shofia

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

³⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penuialain Pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 28-59

Robi, S.Fil mengatakan sebagai berikut Penilaian pengetahuan ini berupa tes, tugas dan pernyataan. Biasanya siswa saya suruh mengerjakan di LKS atau buku paket PAI untuk mengerjakan tugas dan nanti saya yang mengoreksinya sesuai dengan indikaor penilaian tersebut.⁴⁰

b) Penilaian Afektif

penilaian sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Ranah afektif menjadi 5 tingkat yaitu; penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, pembentukan pola.⁴¹ Hal ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ibu Hj. Sunarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Sultan Fattah Bintoro Demak menyatakan sebagai berikut peserta didik di sini nakal tapi tidak nakal banget, sebab mereka kalau sudah dinasehati sangat manut. Memang perkembangan sekarang sangat pesat jadi guru harus mengerti karakter atau pribadi peserta didik masing-masing”⁴².

Ibu Shofia Robi, S.Fil selaku guru PAI sebagaimana yang dikatakan, penilaiannya dengan observasi langsung, tanpa kuesioner atau penilaian teman sebaya. Untuk tingkatan indikator-indikator jenis hasil penilaiannya menurut beliau siswa kelas VII dan VIII masih dalam tingkatan penilaian sikap dan organisasi, yaitu sikap menghargai tumbuhnya kemauan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Itu juga tidak semuanya dimiliki sikap peserta didik.⁴³

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁴¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penuialain Pembelajaran*,hlm. 46

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sunarsih, S.Pd, selaku kepala sekolah di ruang kepek SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 08 Oktober 2018

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

c) Penilaian Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Ada 7 indikator hasil penilaian psikomotorik yaitu; persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.⁴⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Shofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI mengatakan peserta didik pada saat datang sekolah dengan disiplin, shalat berjama'ah dan menjaga kebersihan kelas menurut beliau itu sudah cukup. kemampuan tersebut merupakan perubahan tingkah laku yang baik⁴⁵.

Tujuan Pendidikan merupakan perubahan perilaku yang dirancang dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidik. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.⁴⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Sultan Fattah Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam mata pelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Bintoro Demak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan penilaian autentik ada beberapa faktor pendukung yang menguatkan

⁴⁴ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1998) 57-58

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁴⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 53-54

untuk bagaimana kegiatan penilaian dimaksud dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mapel PAI Ibu Shofia Robi, S.Fil mengatakan faktor pendukungnya guru sudah punya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya juga ada penilaian agar pembelajaran berlangsung secara efisien, memotifasi peserta didik agar aktif.⁴⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Komponen-komponen RPP diantaranya berupa tujuan pembelajaran yang disebut Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan komponen yang lain uraian materi pelajaran secara ringkas, metode mengajar, pendekatan mengajar, jenis alat peraga atau media pembelajaran dan penilaian untuk mengukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar.⁴⁸

hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran selama ini yakni adanya media seperti Al-qur'an, buku paket, LKS, dan fasilitas lainnya di sekolah. Hal tersebut dikatan oleh Shofia Robi, S.Fil.⁴⁹ sedangkan pendapat Ibu Hj. Sunarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Sultan Fattah Bintoro Demak menyatakan faktor pendukung dalam proses belajar adalah adanya tambahan muatan lokal materinya berupa Fiqih, Aqidah Akhlak, Aswaja, dan BTQ. Ditambah menghafal tahlil yang setiap minggu sekali harus setor kepada bapak/ ibu guru. Materi tersebut bisa membantu program pembelajaran PAI. Oleh sebab itu siswa belajarnya seperti mengulang, mempermudah mengingat siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁰

⁴⁷ Hasil penelitian dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁴⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang, Maliki Press 2014), 151

⁴⁹ Hasil penelitian dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sunarsih, S.Pd, selaku kepala sekolah di ruang kepek SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 7 Oktober 2018

Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberi bekal sifat, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai merupakan tuntutan bagi semua satuan pendidikan di SMP Sultan Fattah Demak. Seperti sarana laboratorium komputer, termasuk adanya laboratorium ibadah. Tapi untuk SMP Sultan Fattah Demak shalat berjama'ahnya di masjid Agung Demak dekat SMP.⁵¹

Shalat berjama'ah cukup penting dan berarti terutama bagi guru PAI. Ketika ingin membiasakan sikap sosial dan spiritual peserta didik diperlukan sarana ini, dalam membiasakan shalat berjamaah untuk menjadi kebiasaan keseharian peserta didik, maka perlu diciptakan dan dibiasakan shalat berjamaah bersama pada saat shalat dhuhur di sekolah.

Ibu Sofia selaku pendidik menjelaskan bahwa kendala-kendala yang bisa muncul selama ini yakni tugas yang diberikan oleh peserta didik terkadang masih kurang lengkap. Selain itu materi yang sudah dijelaskan oleh peserta didik, tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum paham terhadap beberapa materi yang diajar. Menurut beliau juga Faktor penghambat dari diri siswa sendiri. Bisa juga dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, yang kurang dalam memerhatikan anaknya belajar.⁵²

Faktor penghambat juga saat materi yang sudah dijelaskan semua tetap saja masih ada beberapa siswa yang mengeluh, belum paham terhadap beberapa materi. Tidak semua topik cocok dengan menggunakan metode-metode karena metode tersebut menuntut siswa untuk memahami suatu bahasan dari pengalaman yang di alami sendiri sedangkan setiap siswa itu berbeda-beda karakternya".⁵³

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mapel PAI Ibu Shofia

⁵¹ Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

Robi, S.Fil I, mengatakan faktor penghambat dalam penilaian autentik itu sendiri adalah minat siswa yang kurang dalam belajar. Karakter kelas VII masih terbawa saat mereka SD/MI atau masa peralihan yang inginnya bermain. Kendalanya juga waktu yang kadang bisa menyita pada hari atau jam pembelajaran. Seperti adanya rapat, mengikuti pelatihan dan seminar, tanggal merah (libur sekolah).⁵⁴

Ibu Hj. Sunarsih, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Sultan Fatah Bintoro Demak, sebagaimana yang dikatakan kendala dalam proses belajar dalam setiap kelas itu pasti ada. Siswa yang paham dalam materi pembelajaran dan siswa yang kurang paham dalam materi pembelajaran. Untuk itu bisa menghambat dalam keberhasilan siswa dalam materi tersebut. Disebabkan karena mereka yang kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran dan tingkat kecerdasan anak berbeda-beda. Jumlah peserta didik dalam satu kelas cukup besar antara 30-35 orang, terutama ketika melakukan pengamatan secara cermat dan personal mengalami kesulitan dengan jumlah peserta didik yang cukup besar. Ditambah Penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama untuk persiapan, tidak bisa diselingi dengan pekerjaan lain. Penilaian ini orientasinya bukan pada hasil, melainkan pada prosesnya. Kebiasaan siswa diamati satu persatu oleh guru, apa yang ada pada siswa harus dinilai, sehingga membutuhkan waktu yang lama”.⁵⁵

C. Analisis Data

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Berikut ini peneliti akan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Sunarsih, S.Pd, selaku kepala sekolah di ruang kepek SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 08 Oktober 2018

menganalisis data dari penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Sultan Fattah Demak.

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2018/2019

Implementasi kurikulum 2013 merupakan akulturasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogram.⁵⁶ Implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh terus menerus, dan berkesinambungan.

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara khomprensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran.⁵⁷ Pembelajaran yang difokuskan oleh penulis adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), karena PAI merupakan salah satu pembelajaran yang telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan rubrik sesuai dengan KI dan KD sebagai pedoman dalam penilaian. Namun dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP Sultan Fattah Demak tidak semua rubrik digunakan untuk menyesuaikan materi yang dipelajari.

Penulis memfokuskan penelitian pada pembelajaran PAI yang bertema “Cinta Ilmu Pengetahuan”. Karena pelajaran ini adalah pelajaran yang sesuai dengan waktu penelitian yaitu di bulan 10 Oktober 2018. Penilaian autentik yang dilaksanakan dalam

⁵⁶ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 99

⁵⁷ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 3

pelajaran “Cinta Ilmu Pengetahuan” adalah penilaian observasi, penilaian lisan dan penilaian praktik.⁵⁸

a. Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan salah satu ranah dalam penilaian autentik. Yang mana penilaian tersebut memiliki tehnik atau cara untuk menilai peserta didik. Cara yang digunakan dalam penilaian sikap adalah observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Beberapa teknik tersebut akan mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian yang disesuaikan dengan materi dan keadaan siswa.

Penilaian di SMP Sultan Fattah Demak yang digunakan hanya penilaian observasi dan penilaian jurnal. Dalam observasi guru dapat menggunakan pedoman atau lembar observasi yang membuat sejumlah indikator atau aspek sikap yang diamati. Dan penilaian jurnal merupakan catatan pendidik selama pembelajaran, yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.⁵⁹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Nurkhamid, selaku guru yang mengajar di kelas VII mengamati sikap peserta didik itu pada saat di sekolah maupun di luar sekolah. Bila anak melenceng dalam aturan agama atau sekolah guru wajib membimbing, memberi arahan yang baik dan benar sesuai dengan aturan.⁶⁰

Menurut penulis guru seharusnya juga melaksanakan penilaian diri dan penilaian antar teman, sebab penilaian tersebut guru lebih mengetahui karakter peserta didik lebih jauh lagi. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap

⁵⁸ Hasil *Obsevasi* yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2018 pukul 12.00 WIB di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

⁵⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 54-46

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nurhamid, selaku guru dan waka kesiswaan SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 02 Oktober 2018

kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Penilaian konsep diri dapat dilakukan penilaian diri, kelebihan dari penilaian diri adalah: *pertama*, pendidik mampu mengenal kelebihan dan kekurangan peserta didik. *Kedua*, peserta didik mampu merefleksikan kompetensi yang sudah dicapai. *Ketiga*, memberikan motivasi diri dalam hal penilaian kegiatan peserta didik. *Keempat*, melatih kejujuran dan kemandirian peserta didik. *Kelima*, pendidik memperoleh masukan objektif tentang daya serap peserta didik. Mempermudah pendidik untuk melaksanakan remedial, hasilnya dapat untuk introspeksi pembelajaran yang dilakukan.⁶¹

Penilaian antarteman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam berbagai hal secara jujur. Teknik penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap. Instrumen yang digunakan dalam penilaian antarteman dapat berupa angket atau kuesioner.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap yang diterapkan di SMP Sultan Fattah Demak terdiri dari penilaian observasi dan penilaian jurnal. Penilaian-penilaian ini dilakukan untuk menilai kebiasaan-kebiasaan siswa dalam sehari-hari. Tetapi masih bersifat umum dan belum disesuaikan dengan pelajaran, khususnya penilaian diri dan teman sebaya.

b. Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Di SMP Sultan Fattah Demak melakukan beberapa penilaian diantaranya penilaian tertulis, penilaian lisan, dan penilaian penugasan. Penilaian tertulis biasanya dinilai melalui ulangan harian siswa yang dinilai setiap hari

⁶¹ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 50.

⁶² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 57

atau setelah materi selesai.⁶³ Penilaian tertulis terdiri dari pilihan ganda, uraian singkat, esai, melengkapi kalimat dan menjodohkan. Jawaban pada penilaian ini merupakan jawaban umum sehingga siswa bebas dalam menjawab sesuai dengan pengetahuan siswa. Penilaian ini disesuaikan dengan KI dan KD setiap pelajaran.

Penilaian lisan merupakan kuis yang diberikan guru berupa tanya jawab untuk mengetahui kompetensi peserta didik dalam menguasai bahan ajar tertentu.⁶⁴ Penilaian lisan biasanya dilakukan pada saat proses pembelajaran dan ketika setelah materi pembelajaran selesai. Penilaian tersebut untuk mengetahui pemahaman siswa dalam materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Penilaian penugasan atau penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Seperti tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan tugas sekolah, contoh: Tulislah Surah Al-Furqan ayat 63 dan Tulislah Surah Al-Isra ayat 26-27 penilaiannya sesuai dengan instrumen.⁶⁵

Penilaian pengetahuan di SMP Sultan Fattah Demak sesuai dengan penulis teliti, tekniknya digunakan semua. Sesuai dengan aspek pengetahuan yang berupa teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Pengetahuan itu sangat penting berkenaan dengan sesuatu yang dilakukan. Memiliki pengetahuan dan alasan tentang sesuatu hal yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Penilaian pengetahuan guru juga bisa menambah beberapa teknik soal atau variasi dalam memberi tugas, seperti pertanyaan satu tapi ada beberapa variasi dalam menyampaikan.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

⁶⁴ Ismet Basuki dan Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2014), 173

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

Sehingga peserta didik tidak jenuh atau bosan dalam penyampaian materi dan soal/ tugas.

Dalam jurnal menyatakan penilaian diterapkan pada siswa agar dapat memahami tingkat pemahaman atau daya serap siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, contoh hasil karya berupa penugasan rumah, tes tertulis dan unjuk kerja yang merupakan salah satu motivasi kepada siswa agar lebih berani tampil di depan kelas.⁶⁶

c. Penilaian Keterampilan

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek psikomotorik terdapat beberapa teknik diantaranya; Praktik, kinerja, proyek, produk dan portofolio. Menurut skripsi Muslihatun dalam analisisnya penilaian yang diambil dari aspek psikomotorik juga tidak lepas dari pengukuran pada aspek kognitif peserta didik. Ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.⁶⁷ Namun biasanya pengukuran psikomotorik dimulai dengan pengukuran ranah kognitif sekaligus.

Sebagaimana yang dikatan oleh Ibu Shofia Robi, S.Fil selaku guru PAI peserta didik dapat membaca Q.S. *Ar-Rahman* (55) ayat 33. Disitu guru dapat menilai pengetahuan peserta didik dengan membaca sesuai tajwidnya dan rubrik penilaian keterampilan peserta didik membacanya lancar atau kurang lancar.⁶⁸

Tes unjuk kerja atau tes perbuatan (praktik), merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan

⁶⁶ Ilham Majid dan Ika A, "Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada SMP N 7Kota Ternate" *FKIP Universitas Khairun Jurnal BloeduKASI*, vol 1, no.1 (2012): 36

⁶⁷ Muslihatun, Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII Di SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2018/2019, *skripsi*, (Salatiga, IAIN, 2018),77

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kelas VII SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

sesuatu.⁶⁹ Seperti unjuk kerja pidato didepan kelas, peserta didik menampilkan penyampaian gagasan dengan jelas sesuai dengan ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan guru dan menampilkan diri dengan berdiri tegap kearah hadirin.

Penilaian proyek dan produk hampir sama, sama-sama dilakukan terhadap persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil karya yang dibuat peserta didik baik tugas individu maupaun kelompok. Untuk menciptakan proyek acapkali melibatkan produk multimedia, serta pajangan hasil karya. Di SMP Sultan Fattah Demak contoh penilain proyek yaitu tugas kelompok mencari buku panduan atau internet tentang masa keemasan Bani Umayyah disampaikan di depan kelas. Dan penilaian produk seperti membuat kaligrafi setiap individu, produk tersebut bisa dikumpulkan sesuai jadwal tidak harus selesai langsung di kelas.⁷⁰

Di SMP Sultan Fattah Demak tidak menggunakan penilaian portofolio dikarenakan terlalu ribet, sebab tugas peserta didik awal hingga akhir semester dikumpulkan. Sedangkan tugas-tugas tersebut peserta didik sudah tidak punya. Guru sudah merasa cukup dengan penilain praktik, proyek dan produk tanpa menggunakan penilaian portofolio.

Portofolio adalah kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, dengan menilai bersama karya atau tugas yang dikerjakannya. Penilaian portofolio adalah penilaian berkelanjutan yang menilai proses dan hasil pembelajaran berdasarkan kumpulan dokumen dan karya-karya peserta didik, untuk melihat

⁶⁹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 59

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018□□

perkembangan kemampuan peserta didik.⁷¹ Dilihat dari pernyataan tersebut bahwa penilaian portofolio sangat bermanfaat untuk guru mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik sehingga, guru mengetahui karakter peserta didik sesuai dengan kemampuan. Guru juga bisa mensiasati seperti, peserta didik disuruh membeli tas map disimpan di lemari atau digantung di tembok.

Jadi untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada intinya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian sebuah kompetensi. Penilaian berdasarkan indikator-indikator dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Baik pada domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Pada kurikulum 2013 penilaian mencakup beberapa aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil penilaian autentik bisa penulis ketahui berdasarkan pelaksanaan penilaian autentik di SMP Sultan Fattah Demak. Peserta didik bisa apabila mencapai indikator-indikator yang terdapat dalam kurikulum 2013. Sedangkan yang penulis teliti di SMP Sultan Fattah Demak peserta didik di kelas VII hasil pelaksanaan penilaiannya belum begitu maksimal nilai hasil peserta didik masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Karena ada beberapa faktor diantaranya minat siswa yang kurang dalam belajar dan penilaian guru yang kurang maksimal.

Peserta didik yang nilainya kurang dari KKM diadakan remidi agar peserta didik mencapai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Sebaliknya bagi peserta didik yang telah mencapai standar kompetensi maka peserta didik diberikan pengayaan dan dapat melanjutkan kemateri selanjutnya. Dalam mengevaluasi sebenarnya harus dilakukan menyeluruh tidak pada aspek kognitifnya saja

⁷¹ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013 membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 67

akan tetapi pada aspek sikap dan keterampilan peserta didik yang diharapkan dapat melakukan penilaian secara autentik. Dalam penilaian kurikulum 2013 hasil penilaian tersebut tidak hanya pada belajar siswa. Namun hasilnya dalam proses pembelajaran hingga sampai akhir untuk dijadikan raport.

a. Penialain ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, *interes* (minat), *apresiasi* (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Jadi ranah afektif adalah penilaian yang berhubungan dengan sikap dan minat peserta didik dalam menanggapi sesuatu dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas maupun di luar kelas.⁷²

Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam pembelajaran, guru PAI harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi dan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditentukan. Hasil penulis meneliti SMP Sultan Fattah Demak didapat dari lapangan oleh beberapa informan melalui wawancara penulis menyimpulkan bahwa penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui jurnal harian, tidak menggunakan penilaian diri dan penilaian antar teman.

Dalam penilaian jurnal guru menggunakan jurnal kelas dan penilaian peserta didik guru menggunakan pengamatan terhadap siswa ketika waktu proses pembelajaran berlangsung. Karena pengamatan dilakukan setiap harinya guru akan hafal dengan sikap yang ditampilkan oleh peserta didik. Dengan demikian akan menghasilkan penilaian dari masing-masing guru terhadap peserta didik. Untuk penilaian sikap skala yang digunakan pada aplikasi penilaian dengan memberikan deskripsi A, B, C, dan D.

b. Penialain ranah kognitif

Ranah kognitif meruapakan ranah yang membuat kompetensi dan nilai-niali pendidikan karakter yang

⁷² Novan Ardy Wiyani, *Inovai Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 180

berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Masing-masing ranah tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan demikian penilaian ranah kognitif adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan penguasaan materi pembelajaran.

Aspek kognitif yang digunakan oleh guru PAI untuk mencapai kompetensi dengan menggunakan tes tertulis, tugas, UTS, dan UAS. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Tes tertulis, lisan dan tugas biasanya setelah sub bab materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Dan penulis melihat hasil yang diberikan oleh guru materi cinta ilmu pengetahuan yang didalam materi tersebut juga ada al-Qur'an penilaian menggunakan tes tertulis, lisan dan tugas.

c. Penilaian ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik meliputi semua tingkah laku yang menggunakan faktor saraf dan otot badan. Ranah psikomotori ini sering berhubungan dengan mata pelajaran yang lebih banyak menekankan kepada gerak atau keterampilan. Gerakan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu gerakan halus dan gerakan kasar. Gerakan halus dalam pembelajaran PAI yaitu, misalnya praktik wudhu, shalat, penggunaan mukena dan membaca Al-Qur'an. Sementara gerakan kasar adalah gerakan aktivitas kehidupan peserta didik yang terkait dengan PAI dalam kehidupan sehari-hari.⁷³

Seperti yang dikatan oleh ibu guru yang mengajar di kelas VII penilaian yang diberikan oleh peserta didik dalam mencapai kompetensi aspek psikomotorik untuk KI-4 dengan menggunakan hafalan surat-surat pendek, paktik dan lembar kerja yang diberikan siswa sebagai penilaian peserta didik dan melakukan produk atau proyek dengan

⁷³ Novan Ardy Wiyani, *Inovai Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 182

materi tertentu sebagai evaluasi.⁷⁴ Cara mengajar guru di SMP Sultan Fattah Demak, materi dan proses belajar-mengajar lebih menitik beratkan pada hal-hal yang bersifat formal dan hafalan. Respon peserta didik ada yang antusias, kritis dan ada sebagian yang kurang mendukung dalam belajar.

Untuk mencapai hasil belajar harus mengikuti panduan penialain untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penialian. Pembelajaran remedial dan pengayaan dilaksanakan untuk kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM, sementara pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai atau melampaui KBM/KKM.

Pembelajaran remedial dapat dilakukan dengan cara: 1. pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda, menyesuaikan dengan gaya belajar siswa; 2. pemberian bimbingan secara perorangan; 3. pemberian tugas-tugas atau latihan secara khusus, dimulai dengan tugas-tugas atau latihan sesuai dengan kemampuannya; 4. pemanfaatan tutor sebaya, yaitu siswa dibantu oleh teman sekelas yang telah mencapai KBM/KKM.

Pembelajaran remedial diberikan segera setelah siswa diketahui belum mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH, PTS, atau PAS. Pembelajaran remedial pada dasarnya difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai KBM/KKM dengan waktu hingga batas akhir semester. Apabila hingga akhir semester pembelajaran remedial belum bisa membantu siswa mencapai KBM/KKM, pembelajaran remedial bagi siswa tersebut dapat dihentikan. Nilai KD yang dimasukkan ke dalam pengolahan penilaian akhir semester adalah penilaian setinggi-tingginya sama dengan KBM/KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tersebut. Apabila belum/tidak mencapai KBM/KKM, nilai yang dimasukkan adalah nilai tertinggi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran remedial. Guru tidak dianjurkan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sofia Robi, S.Fil I, selaku guru PAI di kantor sekolah SMP Sultan Fattah Demak, pada tanggal 10 Oktober 2018

untuk memaksakan untuk memberi nilai tuntas kepada siswa yang belum mencapai KBM/KKM.

Selanjutnya pembelajaran pengayaan dapat dilakukan melalui:

1. Belajar kelompok, yaitu sekelompok siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan bersama pada dan/atau di luar jam pelajaran;
2. Belajar mandiri, yaitu siswa diberi tugas pengayaan untuk dikerjakan sendiri/individual;
3. Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan beberapa konten pada tema tertentu sehingga siswa dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.

Pengayaan biasanya diberikan segera setelah siswa diketahui telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PH. Mereka yang telah mencapai KBM/KKM berdasarkan hasil PTS dan PAS umumnya tidak diberi pengayaan. Pembelajaran pengayaan biasanya hanya diberikan sekali, tidak berulang-kali sebagaimana pembelajaran remedial. Pembelajaran pengayaan umumnya tidak diakhiri dengan penilaian.⁷⁵

Salah satu parameter utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dicapainya tujuan pembelajaran oleh siswa secara optimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan penilaian pencapaian kompetensi siswa. Dengan membaca panduan ini diharapkan para guru dapat melaksanakan penilaian dan melaporkan pencapaian kompetensi siswa, baik dalam ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dengan baik.

⁷⁵ Hamid Muhammad, Direktorat Jenderal Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, "Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2015", 47-48. 4 Januari 2019, 10.30 WIB - <http://novehasanah.blogspot.com/2016/01/panduan-penilaian-kurikulum-2013-smp.html>

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Sultan Fattah Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.

Faktor pendukung mempunyai keterkaitan dengan keunggulan dalam pelaksanaan penilaian autentik. Setiap penilaian mempunyai keunggulan masing-masing yang akan mendukung terlaksananya suatu penilaian. Pelaksanaan penilaian autentik di SMP Sultan Fattah Demak terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya penilaian tersebut khususnya dalam pembelajaran PAI yang berbais agama, diantaranya adalah:

- a. Tuntutan dari kurikulum 2013 yang mana guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus punya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya juga ada penilain agar pembelajaran berlangsung secara efisien, memotifasi peserta didik agar aktif.
- b. Hal-hal yang selalu mendukung kelancaran proses pembelajaran yakni, adanya media seperti Al-qur'an, buku paket, LKS, dan fasilitas lainnya di sekolah.
- c. Adanya tambahan muatan lokal materinya berupa Fiqih, Aqidah Akhlak, Aswaja, dan BTQ. Ditambah menghafal tahlil yang setiap minggu sekali harus setor kepada bapak/ ibu guru. Materi tersebut bisa membantu program pembelajaran PAI. Oleh sebab itu siswa belajarnya seperti mengulang, mempermudah mengingat siswa dalam proses pembelajaran PAI.
- d. Setiap pagi diperdengarkan murottal surat-surat pendek dan *asmaul husna* dan shalat berjama'ah itu semua cukup penting dan berarti, terutama bagi guru PAI. Ketika ingin membiasakan sikap sosial dan spiritual peserta didik diperlukan sarana ini, dalam membiasakan shalat berjamaah untuk menjadi kebiasaan keseharian peserta didik, maka perlu diciptakan dan dibiasakan shalat berjamaah bersama pada saat shalat dhuhur di sekolah. Dan untuk surat-

surat pendek dan *asmaul khusna* bertujuan untuk mempermudah siswa untuk menghafal.⁷⁶

Dari beberapa faktor pendukung dapat disimpulkan bahwa di SMP Sultan Fattah Demak mempunyai beberapa keunggulan yang akan mendukung terlaksananya penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Dan menurut penulis ditambah dengan faktor pendukungnya, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, yang memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena berkaitan dengan deskripsi kerja yang akan dilakukan oleh masing-masing tenaga kependidikan.⁷⁷

Ibu Sofia selaku pendidik menjelaskan bahwa kendala-kendala yang bisa muncul selama ini yakni

- a. Minat peserta didik dalam belajar kurang. Sebab peserta didik di SMP Sultan Fattah Demak kebanyakan dari keluarga yang SDM nya kurang mampu.
- b. Kurang perhatian dari orang tua sehingga anak tidak bersungguh-sungguh dan rajin dalam belajar.
- c. Waktu yang kadang bisa menyita pada hari atau jam pembelajaran. Guru ada tugas atau seminar dan adanya libur sekolah atau kegiatan lain yang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Guru harus menilai seluruh peserta didik satu-persatu dengan perangkat penilaian yang begitu banyak.⁷⁸

Beberapa kendala tersebut solusi untuk mengatasinya yaitu:

- a. Menumbuhkan minat peserta didik dengan cara memberi motivasi, saat proses pembelajaran dan diberi apresiasi. Untuk menambah semangat belajar siswa. Penilaian minat juga digunakan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar dan kompetensi yang telah diraih oleh peserta didik. Teknik penilaian ini menggunakan instrumen pengukuran minat. Pengembangan instrumen

⁷⁶ Hasil *Observasi dan wawancara* yang dilakukan pada bulan 11 Oktober 2018 di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

⁷⁷ Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), 105

⁷⁸ Hasil *Observasi dan wawancara* yang dilakukan pada bulan 11 Oktober 2018 di sekitar SMP Sultan Fattah Demak.

- pengukuran minat terhadap mata pelajaran PAI menggunakan skala Likert yang terdapat di teori bab II.
- b. Guru PAI juga dapat menggunakan buku penghubung anak. Buku penghubung anak menggambarkan berbagai kegiatan yang dialami oleh anak selama 24 jam. Buku penghubung ini dibuat oleh guru PAI dan diisi oleh wali peserta didik. Dengan demikian, selain untuk mengetahui perkembangan karakter peserta didik, buku ini juga akan menjadikan orang tua selalu perhatian terhadap anaknya. Instrumen buku penghubung anak yang terdapat di teori bab II.⁷⁹
 - c. Para guru diberikan keleluasaan yang sebesar-besarnya untuk mengembangkan inovasi dan kreativitasnya, sehingga diantara guru berkompetitif untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah memberikan dukungan penuh termasuk penyediaan anggaran sesuai dengan kemampuan sekolah bagi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Solusi atas kesulitan guru sudah sewajarnya kepala sekolah dan pengawas memberikan penguatan dalam memperbaiki proses penilaian yang belum terlaksana sebagaimana yang seharusnya dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013.

⁷⁹ Novan Ardy Wiyani, *Inovai Kurikulum Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 193-202